

## PENGARUH PROGRAM SELEKSI MASUK TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMU

Oleh:  
Supriyoko

Universitas Sarjana Wiyata Tamansiswa

### Abstract

*The purpose of the research is to disclosure the influence of using entry selection program based on the original government examination score (NEM) in junior high school (SLTP), abstract reasoning ability, and physical condition for senior high school SMU) students. The method used is to compute the relationship of the entry selection program toward student achievement in Mathematics and English. The model of the research is a case study at the SMU Tamansiswa Bandung involving a data analysis for the whole population of 454 students. The analysis technique used for this research is Product Moment Analysis and Linear Regression Analysis. From the data analysis result it was concluded that entry selection program has a positive and very significant effect for the student achievement. Generally speaking it can be concluded that the entry selection program for SMU which consist of NEM SLTP, abstract reasoning ability, and physical condition is very effective to be used on the selection system of the new students.*

*key words: entry selection, study achievement*

### **Pendahuluan**

Problematika pendidikan yang dialami oleh Sekolah Menengah Umum (SMU) di Indonesia sekarang ini lebih terfokus pada masalah kualitas. Secara umum kualitas SMU sampai saat ini belum memadai baik kalau dilihat dari sisi input atau masukan, sisi proses belajar mengajar, maupun dari sisi produk pengajarannya. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas adalah menseleksi calon siswa

SMU itu sendiri. Permasalahannya adalah bagaimanakah formulasi program seleksi masuk itu sendiri dan sejauhmana efektivitasnya.

Salah satu pengembangan program seleksi masuk yang telah dilakukan oleh SMU Tamansiswa Bandung sebagai sekolah yang dijadikan studi kasus dalam penelitian ini terdiri dari tiga komponen; masing-masing adalah Nilai Ebtanas Murni (NEM) SLTP, daya penalaran dan kesamaptaaan jasmani.

Pada prinsipnya program seleksi masuk lembaga pendidikan adalah suatu program untuk menjaring calon peserta didik menjadi peserta didik pada lembaga pendidikan, sekolah ataupun perguruan tinggi, berdasarkan kriteria akademis tertentu yang telah ditentukan terlebih dulu. Adapun tujuan dilaksanakannya program seleksi masuk ini ialah agar supaya peserta didik yang diperoleh memenuhi kriteria akademis yang ditentukan.

Dengan dilakukannya seleksi atau testing masuk diharapkan sekolah tidak akan mendapatkan lagi siswa yang tidak bersungguh-sungguh belajar di sekolah. Di sisi lainnya untuk membuat materi testing masuk maka terdapat empat konsep yang harus diperhatikan. Adapun empat konsep yang dimaksud adalah sbb: (1) konsep peluang (*opportunity*), (2) konsep minat (*interest*), (3) konsep bakat (*aptitude*), serta (4) konsep kemampuan awal (*basic ability*). Dalam operasionalnya empat konsep tersebut harus dipertimbangkan secara proporsional (Supriyoko, 1992: 1-7).

Pada sisi yang lain terdapat empat persyaratan yang harus dipertimbangkan dalam melaksanakan seleksi masuk lembaga pendidikan (tinggi). Adapun keempat persyaratan yang dimaksud adalah sbb: (1) *prediction effectiveness*, (2) *economic effectiveness*, (3) *teaching-learning incentive*, dan (4) *equity* (Suryabrata, 1987:1-9). Sementara itu Supriyoko menambahkan satu persyaratan di luar

keempat persyaratan tersebut, yaitu dengan apa yang disebut sebagai *technical effectiveness* (Suara Karya, 1990: 4).

Persyaratan pertama, *prediction effectiveness*, dimaksudkan sebagai seberapa akurat sistem seleksi dapat membedakan kandidat yang probabilitasnya berhasil adalah besar dari kandidat lain yang probabilitasnya berhasil adalah kecil seandainya mereka sama-sama diberi kesempatan untuk belajar di perguruan tinggi. Dengan kata lain seberapa tepat keputusan seleksi menerima calon yang berpotensi tinggi dan menolak calon yang berpotensi rendah.

Persyaratan kedua, *economic effectiveness*, lebih menunjuk pada pertimbangan "*economic gain*". Dalam bahasa yang sederhana dana atau anggaran yang dialokasikan untuk menopang kepentingan sistem harus sepadan dengan kecermatan prediksi yang diperoleh. Persyaratan ketiga, *teaching-learning incentive*, materi seleksi itu hendaknya mampu menunjukkan kepada pemakai tentang bagaimana sistem seleksi calon mahasiswa baru dapat berpengaruh perilaku belajar mengajar pada jenjang pendidikan di bawahnya; di dalam hal ini yang dimaksudkan adalah perilaku belajar mengajar di sekolah menengah tingkat atas.

Persyaratan yang keempat, *equity*, lebih menunjuk kepada pemberian kesempatan yang sama (adil) untuk belajar di perguruan tinggi kepada para calon yang sama-sama memenuhi syarat. Selanjutnya persyaratan kelima, *technical effectiveness*, lebih menunjuk pada aspek jangkauan teknis terhadap model seleksi yang digunakan; maksudnya sejauh mana suatu model seleksi bisa dilaksanakan secara teknis di lapangan.

Di Indonesia ada program seleksi masuk yang sifatnya nasional pada lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh

pemerintah dengan berbagai model sekaligus; misalnya di SLTP dikenal dengan Model NEM, di SMU dikenal dengan Model NEM pula, sedangkan di perguruan tinggi dikenal dengan Model Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri (UMPTN).

Beberapa lembaga pendidikan swasta juga sudah menjalankan program seleksi masuk, hanya saja dalam hal ini tidak ada keseragaman karena masing-masing lembaga pendidikan memiliki otoritas untuk mengembangkan modelnya masing-masing. Memang, pada dasarnya setiap lembaga pendidikan mempunyai kewenangan untuk mengembangkan program seleksi masuk.

Apabila dilihat dari substansi materi seleksi masuk maka ada dua jenis alat ukur atau tes; masing-masing adalah alat ukur prestasi (*achievement test*) serta alat ukur prediksi (*prediction test*) Pada dasarnya *achievement test* bertugas mengukur "pengalaman" seseorang, sedangkan *prediction test* bertugas mengukur "pembawaan" seseorang. Dua jenis instrumen dasar inilah yang selanjutnya dikembangkan dalam berbagai bentuk tes (Supriyoko: *ibid.*).

Dua jenis alat ukur tersebut di atas pada dasarnya adalah sama-sama mengukur kemampuan (*ability*) seseorang. Perbedaanya adalah *achievement test* mengukur "kemampuan prestatif" seseorang sebagai hasil dari strukturalisasi pengalaman-pengalaman yang dimiliki; sedangkan *prediction test* mengukur "kemampuan prediktif" seseorang sebagai kesiapannya untuk dihadapkan pada pengalaman-pengalaman yang baru. Itulah sebabnya maka seringkali disebutkan bahwa *achievement test* mengukur kemampuan riil, sementara itu *prediction test* mengukur kemampuan potensial seseorang.

Dilaksanakannya program seleksi masuk lembaga pendidikan diyakini berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa, dalam arti semakin tinggi skor yang dicapai dalam program seleksi masuk maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang diraih; sebaliknya makin rendah skor yang dicapai dalam program seleksi masuk maka semakin rendah pula prestasi belajar yang diraih. Secara teoretik tesis ini memang bisa dibenarkan oleh karena tinggi dan rendahnya pencapaian skor seseorang di dalam program seleksi masuk lembaga pendidikan dapat mencerminkan kesungguhan masuk lembaga dan sekaligus motivasi berprestasi orang yang bersangkutan. Sementara itu pada sisi yang lain telah terbukti bahwa motivasi berprestasi sangat menentukan prestasi belajar siswa.

Dalam konteks belajar maka terdapat hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dengan keterampilan akademik seseorang siswa; artinya makin tinggi motivasi berprestasi siswa makin tinggi pula keterampilan akademik yang dicapai, sebaliknya makin rendah motivasi berprestasi siswa semakin rendah pula keterampilan akademik yang dicapainya (Kagan and Lang, 1978: 264-305).

Pada sisi lainnya studi ilmiah yang dilakukan Castennel tentang "*Achievement Motivation: An Investigation of Adolescents' Achievement Patterns*" salah satu kesimpulannya menyatakan bahwa prestasi belajar siswa amat ditentukan oleh motivasi berprestasinya. Adapun penjelasannya, prestasi belajar siswa tidak pernah diraih secara maksimal apabila tidak dilandasi dengan motivasi berprestasi yang tinggi dalam meraihnya. Prestasi belajar yang dicapai seorang siswa hampir dapat dipastikan rendah apabila motivasi berprestasi

pada diri siswa yang bersangkutan hanya seadanya saja (Castennel, 1981: 52-78).

Di samping temuan teoretis dan juga temuan empiris tersebut di atas juga terdapat temuan-temuan lainnya yang relevan. Adapun salah satu temuan yang relevan, yaitu mengenai berpengaruhnya motivasi berprestasi siswa terhadap prestasi belajarnya pernah pula diisyaratkan oleh Fraser dan Fishes di dalam karya tulis ilmiahnya yang berjudul "*Effect of Classroom Openness on Science Students' Achievement Attitudes*". Dalam hal ini dilukiskan terdapatnya hubungan yang positif dan signifikan di antara motivasi berprestasi siswa pada beberapa sekolah di Australia dengan prestasi belajar siswa yang bersangkutan. Semakin tinggi motivasi berprestasi siswa semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai (Fraser and Fishes, 1993: 77-98).

Secara khusus program seleksi masuk dalam penelitian ini dibangun dari tiga aspek sekaligus; masing-masing ialah aspek NEM SLTP, aspek daya penalaran, dan aspek kesamaptaaan jasmani. Secara teoretik tiga aspek dari program seleksi masuk ini berhubungan secara positif dengan prestasi belajar. Demikian juga dari sisi empirik, sudah banyak studi ilmiah atau penelitian yang membuktikan adanya hubungan positif di antara tiga aspek dari program seleksi masuk dengan prestasi belajar.

Dari berbagai temuan empirik yang sudah berjalan ternyata NEM SLTP, baik secara kumulatif maupun secara bidang studi, bisa menjelaskan berbagai aspek pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sahri mendapat kesimpulan terdapatnya pengaruh positif NEM SLTP terhadap prestasi belajar mata pelajaran Intalasi Motor-Motor Listrik siswa kelas dua program studi Listrik; artinya

semakin tinggi NEM kumulatif SLTP semakin tinggi pula nilai mata pelajaran Instalasi Motor-Motor Listrik, sebaliknya semakin rendah NEM kumulatif SLTP semakin rendah pula nilai mata pelajaran Instalasi Motor-Motor Listrik (Ahmad Sahri, 1997: 80-86).

Secara parsial ternyata NEM SLTP untuk bidang Matematika berpengaruh positif terhadap prestasi belajar *Computer Numerically Controlled* (CNC) siswa Rumpun Teknik Pengerjaan Logam di SMK Kelompok Teknologi Industri (Yitno, 1999:38-41). Di samping itu NEM SLTP untuk bidang studi Matematika juga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar keterampilan dasar Jurusan Mesin Produksi di SMK Kelompok Teknologi Industri (Widodo, 1999: 38-40).

Daya penalaran terdiri dari tiga aspek, masing-masing ialah penalaran verbal (*verbal reasoning*), penalaran abstraktif (*abstract reasoning*), dan penalaran mekanik (*mechanical reasoning*). Ketiga aspek penalaran ini merupakan tiga dari delapan aspek yang dapat membentuk bakat seseorang. Adapun kelima aspek bakat yang lain masing-masing adalah kemampuan numerik, kecepatan dan ketelitian tulis-menulis, penggabungan ruang, pengerjaan, serta penggunaan bahasa (Bennet, Sheasore and Westman, 1972: 1-62).

Dalam dunia pendidikan bakat siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar. Tentang hubungan antara bakat dengan prestasi belajar maka Thorndike dan Hagen membuat catatan-catatan antara lain: (1) korelasi antara skor tes bakat siswa dengan prestasi belajar bersifat substantif dan berarti; (2) korelasi antara skor tes bakat dengan prestasi belajar lebih nampak pada siswa sekolah dasar daripada siswa sekolah menengah, dan lebih nampak pada siswa sekolah menengah daripada mahasiswa universitas; (3) kombinasi

antara bakat dengan kemampuan siswa memiliki daya prediksi yang besar; (4) tes bakat memiliki korelasi yang lebih tinggi terhadap prestasi belajar siswa dibandingkan dengan nilai sekolah; serta (5) jenis-jenis bidang studi menentukan tingkat korelasi antara bakat dengan prestasi belajar atau keberhasilan pendidikan siswa (Thorndike and Hagen, 1977: 236-328).

Di dalam aktualisasinya daya penalaran siswa memang sangat menentukan prestasi belajar berbagai bidang studi siswa, baik pada sekolah umum maupun sekolah kejuruan. Studi yang dilakukan oleh Sunarto membuktikan terdapatnya pengaruh yang positif kemampuan penalaran siswa terhadap prestasi praktek Mesin Perkakas; artinya semakin tinggi kemampuan penalaran semakin tinggi pula prestasi praktek Mesin Perkakas siswa. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah kemampuan penalaran semakin rendah pula prestasi praktek Mesin Perkakas siswa (Sunarto, 1999: 82-86).

Sebagaimana dengan NEM SLTP serta daya penalaran maka kesamaptaan jasmani siswa secara langsung maupun tidak langsung juga diprediksi berpengaruh secara positif terhadap prestasi belajar siswa. Semakin tinggi kesamaptaan jasmani siswa semakin tinggi prestasi belajar, makin rendah kesamaptaan jasmani semakin rendah prestasi belajar yang dapat dicapai siswa.

Hasil penelitian yang diadakan oleh Pusat Kesegaran Jasmani dan Rekreasi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud) terhadap kondisi kesegaran jasmani para peserta didik khususnya dan anak usia sekolah (6 s/d 19 tahun) umumnya serta mahasiswa khususnya dan pemuda berusia 20 tahun ke atas umumnya menunjukkan bahwa banyak di antara responden tersebut (40%) mempunyai kondisi kesegaran jasmani yang rendah. Di samping itu hasil

penelitian terhadap calon AKABRI tahun akademik 1990/1991 menyatakan bahwa sebanyak 38,25% calon Taruna AKABRI dinyatakan tidak lulus dikarenakan kesiapsiagaan jasmaninya tidak memenuhi persyaratan (BPPN, 1998: 75-84).

Memang sampai sekarang ini tetap diyakini bahwa kesegaran (kesamaptaan) jasmani secara langsung berpengaruh positif terhadap prestasi belajar olah raga, sementara itu secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap prestasi belajar bidang-bidang studi lain pada umumnya.

Mengenai hubungan antara jenis kelamin dengan prestasi belajar memang menarik untuk dibahas karena jenis kelamin seringkali dapat menjelaskan aspek-aspek tertentu yang cukup penting. Dalam aspek pendidikan anak misalnya, Ki Hadjar Dewantara (1977) menyatakan bahwa secara alami umumnya perempuan mempunyai kelebihan dalam mendidik anak. Secara ilmiah "hipotesis" ini pernah dibuktikan oleh Lawrenz and Welch di dalam studi mengenai persepsi keilmuan siswa yang menyimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar pada bidang IPA (Biologi, Fisika dan Kimia) maka siswa akan lebih memperhatikan pelajaran, akan lebih berkonsentrasi pada tujuan belajar, dan lebih bersemangat mengikuti pelajaran apabila dibimbing oleh guru perempuan (Lawrenz and Ewelch, 1982: 77-87).

Dalam hal keinginan atau niat untuk menjadi guru ternyata mahasiswa perempuan mempunyai niat yang lebih tinggi daripada mahasiswa laki-laki, meskipun baik mahasiswa perempuan maupun laki-laki sama-sama memiliki niat yang tinggi (Supriyoko, 1991: 38-40). Pada sisi yang lainnya, Modgil melaporkan temuan penelitian Porteus and Johnson bahwa di dalam masalah-masalah yang

menyangkut segi afektif maka guru dan siswa perempuan lebih cepat memberikan tanggapannya daripada laki-laki (Modgil, 1973: 52-67).

Meskipun jenis kelamin bisa menjelaskan perbedaan di dalam hal pendidikan anak, niat menjadi guru, dan hal-hal lain yang sifatnya afektif; namun demikian dalam hal prestasi pendidikan dan prestasi belajar ternyata hal itu tidak berlaku. Penelitian Supriyoko di Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta memperoleh kesimpulan mengenai tidak terdapatnya perbedaan di dalam hal Nilai Pendidikan Keluarga (NPK) antara keluarga yang kepala keluarganya laki-laki dengan yang kepala keluarganya perempuan (Supriyoko, 1994: 37-40).

Banyak temuan penelitian yang menggambarkan tidak adanya perbedaan prestasi belajar antara siswa laki-laki dengan perempuan di sekolah dasar maupun menengah. Dalam soal minat belajar juga demikian halnya. Suatu penelitian ilmiah yang dilakukan oleh Abdul Faqih membuktikan secara empirik tentang tidak terdapatnya perbedaan yang nyata dan signifikan dalam hal minat belajar keterampilan antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan di SLTP (Faqih, 1997: 50-52).

### **Cara Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap; dimulai dari mendesain program seleksi masuk, menseleksi calon siswa, mengamati proses belajar mengajar selama satu catur wulan, mengidentifikasi prestasi belajar siswa, serta membuat analisis dan kesimpulan terhadap penelitiannya itu sendiri. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas satu SMU Tamansiswa Bandung sebanyak 454 anak yang semuanya pernah mengikuti seleksi masuk yang dilaksanakan

oleh pihak sekolah. Penelitian ini memakai pendekatan populatif dengan metoda meneliti keseluruhan siswa kelas satu yang menjadi anggota populasi. Dengan demikian di dalam penelitian ini tidak diadakan sampel penelitian.

Penelitian ini melibatkan tiga variabel utama; masing-masing adalah variabel bebas (*independent variable*), variabel tergantung (*dependent variable*), dan variabel kontrol atau variabel moderator (*moderator variable*). Di dalam penelitian ini variabel bebas adalah Program Seleksi Masuk, variabel tergantung adalah Prestasi Belajar Siswa, dan variabel moderator ialah Jenis Kelamin Siswa.

Program Seleksi Masuk yang dalam rancangan penelitian ini berfungsi sebagai variabel bebas, secara keseluruhan terdiri dari tiga komponen variabel (*component variable*); masing-masing adalah NEM SLTP, Daya Penalaran, dan Kesamaptaan Jasmani. Sedangkan Prestasi Belajar Siswa yang dalam penelitian ini berfungsi sebagai variabel tergantung secara keseluruhan terdiri dari dua komponen variabel; masing-masing ialah Prestasi Belajar Matematika dan Prestasi Belajar Bahasa Inggris.

Seluruh data yang diungkap dalam penelitian ini, yaitu data Program Seleksi Masuk, Prestasi Belajar Siswa, serta Jenis Kelamin Siswa pada dasarnya sudah ada sebelumnya; dalam arti kata bahwa data dalam penelitian ini tidak khusus diadakan sebagai hasil suatu perlakuan (*treatment*) tertentu. Bertolak dari kenyataan mengenai karakteristik data tersebut maka penelitian ini dapat diklasifikasi pada jenis penelitian dengan metode '*ex post facto*'.

Data Program Seleksi Masuk dan Prestasi Belajar Siswa merupakan data primer; yaitu data yang diungkap langsung dari sumber data yang dalam hal ini ialah para siswa SMU yang menjadi

anggota populasi penelitian ini. Sementara itu data Jenis Kelamin Siswa merupakan data sekunder; yaitu data yang tidak diungkap langsung dari sumber data yang dalam hal ini adalah para siswa SMU yang menjadi anggota populasi penelitian ini. Data jenis kelamin diungkap secara dokumentatif melalui daftar siswa yang dimiliki oleh kantor administrasi sekolah.

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh program seleksi masuk terhadap prestasi belajar siswa diaplikasikan teknik analisis korelasi sederhana, yaitu teknik analisis *product moment*. Sementara itu untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pengaruh masing-masing komponen seleksi masuk, yaitu NEM SLTP, daya penalaran serta kesamaptan jasmani terhadap prestasi belajar siswa diaplikasikan teknik analisis regresi linear. Sebagai syarat untuk dapat diaplikasikannya teknik analisis *product moment* dan Teknik Analisis Regresi adalah bentuk garis regresi yang linear sehingga perlu dilakukan Uji Linearitas Regresi serta sebaran masing-masing datanya yang normal sehingga perlu dilakukan Uji Normalitas Data pada masing-masing data; dalam hal ini data Nilai Seleksi Masuk dan Prestasi Belajar Siswa.

#### **Hasil Analisis dan Pembahasan**

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh program seleksi masuk terhadap prestasi belajar siswa diaplikasikan Analisis Korelasi Product Moment. Adapun angka-angka yang diperoleh dari perhitungan statistik adalah sbb: koefisien korelasi sebesar 0,524 ( $R_{xy} = 0,524$ ) dengan predikat sangat signifikan ( $p = 0,00$ ). Adapun koefisien determinasi sebesar 0,2748 ( $R^2_{xy} = 27,48$  persen). Dari angka koefisien korelasi  $R_{xy} = 0,524$  dengan  $p = 0,00$  dapat

diinterpretasikan bahwa faktor program seleksi masuk sebagai prediktor berpengaruh secara positif dan sangat signifikan terhadap prestasi belajar siswa sebagai kriteriumnya. Di dalam kasus ini makin tinggi hasil atau skor seleksi masuk semakin tinggi prestasi belajar siswa; dan sebaliknya makin rendah hasil atau skor seleksi masuk semakin rendah prestasi belajar siswa. Sementara itu dari angka koefisien determinasi  $R^2_{xy} = 27,48$  persen bisa diinterpretasi bahwa secara matematis pengaruh program seleksi masuk terhadap prestasi belajar siswa sebesar 27,48 persen; sedangkan di luar faktor program seleksi masuk masih banyak faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang besarnya secara matematis mencapai 72,52 persen (dari 100 - 27,48).

Mengenai efektivitas pengaruh NEM SLTP, daya penalaran, dan kesamaptaaan jasmani secara parsial terhadap prestasi belajar Siswa dapat dihitung dengan mengaplikasi rumus Analisis Regresi. Dalam hal ini NEM SLTP ( $X_1$ ), daya penalaran ( $X_2$ ), dan kesamaptaaan jasmani ( $X_3$ ) berfungsi sebagai prediktor, sedangkan prestasi belajar siswa ( $Y$ ) berfungsi sebagai kriterium. Angka-angka yang didapat ialah sbb: koefisien korelasi NEM SLTP sebesar 0,435 ( $R_{x_1y} = 0,435$ ) berpredikat sangat signifikan ( $p = 0,00$ ) dengan sumbangan efektif sebesar 18,45 persen ( $SE_1 = 18,45$  persen); koefisien korelasi daya penalaran sebesar 0,307 ( $R_{x_2y} = 0,307$ ) berpredikat sangat signifikan ( $p = 0,00$ ) dan sumbangan efektif sebesar 8,94 persen ( $SE_2 = 8,94$  persen); sedang koefisien korelasi kesamaptaaan jasmani sebesar - 0,050 ( $R_{x_3y} = -0,050$ ) berpredikat tidak signifikan ( $p = 0,30$ ). Adapun besarnya sumbangan efektif keseluruhan adalah 27,48 persen ( $SE_{123} = 27,48$  persen).

Dari ringkasan hasil analisis di atas tercatat baik  $R_{x_1y}$  maupun  $R_{x_2y}$  masing-masing berpredikat sangat signifikan; sedangkan  $R_{x_3y}$  berpredikat tidak signifikan. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa NEM SLTP dan daya penalaran masing-masing berpengaruh positif secara nyata terhadap prestasi belajar siswa. Sementara itu kesamaptan jasmani tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa; artinya secara kasus per kasus ada siswa yang kesamaptan jasmaninya tinggi ternyata prestasi belajarnya juga tinggi, kesamaptan jasmani tinggi akan tetapi prestasi belajarnya rendah, kesamaptan jasmani rendah juga prestasi belajarnya rendah, dan kesamaptan jasmani rendah tetapi prestasi belajarnya justru tinggi.

Selanjutnya untuk menganalisis perbedaan pengaruh program seleksi masuk terhadap prestasi belajar siswa antara kelompok jenis kelamin, yang dalam hal ini adalah laki-laki dan perempuan, juga diaplikasikan analisis korelasi *product moment* dengan formula inti yang sama dengan tersebut di atas. Prinsip analisis ini adalah dengan mengaplikasi formula *product moment* secara berturut-turut pada masing-masing kelompok siswa, yaitu laki-laki dan perempuan.

Dari hasil analisis tersebut ditemukan koefisien korelasi pada kelompok siswa laki-laki 0,270 ( $R_{xy}$  untuk siswa laki-laki = 0,270) berpredikat sangat signifikan ( $p=0,00$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa program seleksi masuk berpengaruh positif dan sangat terpercaya terhadap prestasi belajar siswa laki-laki. Pada kelompok siswa perempuan ditemukan koefisien korelasi sebesar 0,232 ( $R_{xy}$  untuk siswa perempuan = 0,232) dengan predikat sangat signifikan ( $p=0,00$ ). Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa program seleksi masuk berpengaruh positif dan sangat terpercaya terhadap prestasi belajar siswa. Melihat nilai  $R_{xy}$  untuk siswa laki-

laki lebih besar dari  $R_{xy}$  untuk siswa perempuan dengan jumlah kasus yang hampir sama, maka terdapat kecenderungan pengaruh program seleksi masuk terhadap prestasi belajar siswa lebih tinggi pada siswa laki-laki; meskipun kecenderungannya relatif kecil.

### **Kesimpulan**

Setelah melalui analisis data dapat disimpulkan bahwa program seleksi masuk berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa SMU. Artinya makin tinggi pencapaian hasil seleksi masuk semakin tinggi prestasi belajar yang diraih siswa; dan sebaliknya, semakin rendah pencapaian hasil atau skor seleksi masuk semakin rendah pula prestasi belajar yang diraih siswa. Secara umum dalam penelitian ini dibuktikan bahwa program seleksi masuk memang memainkan peran yang cukup efektif dalam kaitannya dengan prestasi belajar siswa SMU.

Pada sisi lainnya dibuktikan pula bahwa secara parsial NEM SLTP dan daya penalaran memainkan peran yang dominan di dalam penentuan prestasi belajar siswa. Para (calon) siswa yang memiliki NEM SLTP dan daya penalaran tinggi mempunyai kemungkinan yang besar untuk meraih prestasi yang tinggi.

Tentang tidak berpengaruhnya kesamaptaan jasmani terhadap prestasi belajar siswa ada dua kemungkinan yang terjadi. Kemungkinan pertama karena dalam melakukan testing fisik kepada calon siswa belum dilaksanakan secara maksimal sesuai dengan pedoman yang berlaku; kedua datanya homogen sehingga kurang bervariasi. Dan ternyata kedua kemungkinan ini terjadi secara simultan.

Temuan empirik tersebut di atas kiranya memang amat sesuai dengan teori maupun temuan-temuan empirik sebelumnya. Hampir

semua teori menyatakan terdapatnya hubungan positif antara hasil seleksi masuk dengan prestasi belajar siswa; demikian pula halnya dengan temuan-temuan empirik sebelumnya.

Mengenai tidak terdapatnya perbedaan efektivitas pengaruh program seleksi masuk terhadap prestasi belajar siswa antara laki-laki dengan perempuan ternyata juga terbukti dalam penelitian ini. Baik pada siswa laki-laki maupun pada siswa perempuan ternyata program seleksi masuk berpengaruh secara positif dan sangat signifikan terhadap prestasi belajar. Memang ada kecenderungan bahwa pada siswa laki-laki pengaruh program seleksi masuk terhadap prestasi belajar lebih kuat dibanding pada siswa perempuan; namun demikian kecenderungan ini tidak terlalu kuat.

Mengenai tidak terdapatnya perbedaan tersebut juga relevan dengan berbagai teori yang ada serta temuan empirik sebelumnya. Meskipun dalam berbagai aspek pendidikan maka jenis kelamin siswa dapat memberikan penjelasan secara lebih mendalam akan tetapi di dalam hal prestasi belajar ternyata tidak. Dalam hal prestasi belajar umumnya antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan dalam satu kelompok belajar tidak menunjukkan perbedaan.

#### **Daftar Pustaka**

Ahmad Sahri (1977). *Hubungan NEM SLTP dan ketekunan mempelajari buku keteknikan listrik terhadap prestasi belajar pelajaran instalasi motor-motor listrik siswa kelas II program studi listrik instalasi SMK status akreditasi diakui di Kodya Yogyakarta*. Yogyakarta: FKIP UST.

Bennet, George K, Seashore, Harold G. and Wesman, Alexander G. (1972). *Differential aptitude tests*. New York: The Psychological Corporation.

- BPPN. (1998). *Himpunan memorandum pandangan*. Jakarta: BPPN.
- Castenell, L.A. (1981). *Achievement motivation: An investigation of adolescents' achievement patterns*. New Orleans: Xavier University of Louisiana.
- Cureton, Edward E., et. al." (1955). *The multi-aptitude test form A and B*. New York: The Psychological Corporation.
- Fraser, B.J. and Fishes, D.L. (1983). *Effects of classroom openness on science students' achievement and attitudes*. Perth: Western Australian of Technology.
- Kagan, Jerome and Lang, Cynthia. (1978). *Psychology and education: An introduction* (New York: Harcourt Brace Jovanovich, Inc.
- Ki Hadjar Dewantara. (1977). *Karya Ki Hadjar Dewantara: Bagian pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Tamansiswa.
- Lawrenz, L.P. and Welch, W.W. (1982). *Student perceptions of science classes taught by males and females*. Madison: University of Wisconsin.
- Modgil. (1973). *Piagetian research: handbook of recent studies*. Beverly Hills: Sage.
- Rossi, Peter H. and Freeman, Howard E. *Evaluation: A systematic approach*. Newbury Park, California: Sage Publications, Inc., Fourth Edition, 1989
- Suara Karya. (24-25 Juni 1990). "Masalah Seleksi Masuk Perguruan Tinggi", hal 5.
- Sunarto. (1999). *Pengaruh kemampuan penalaran dan kemampuan mekanik terhadap prestasi Praktek Mesin Perkakas siswa SMK Taman Siswa Jetis Yogyakarta tahun ajaran 1998/1999*. Yogyakarta: FKIP UST.
- Supriyoko. (1991). *Studi empirik tentang niat menjadi guru pada mahasiswa JPTK FKIP Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. tahun 1990/1991*. Yogyakarta: PPST

- .(1992). *Penerimaan siswa baru dan program penelusuran lulusan*. Yogyakarta: Kanwil Depdikbud.
- .(1994). *Studi tentang nilai pendidikan keluarga pada masyarakat pedesaan Gunung Kidul Yogyakarta*. Yogyakarta: PPST
- Suryabrata, Sumadi. (1987). *Seleksi calon mahasiswa baru di perguruan tinggi: yang sekarang dan kemungkinannya untuk masa yang akan datang*. Jakarta: Bappenas.
- Thorndike, Robert L. and Hagen, Elizabeth P. (1977). *Measurement and evaluation in psychology and education*. New York: John Willey and Sons. Inc.
- Widodo S. (1990). *Pengaruh prestasi belajar Matematika SLTP dan prestasi belajar Gambar Teknik Mesin terhadap prestasi belajar Keterampilan Dasar pada siswa kelas I Jurusan Mesin Produksi SMK Negeri Kotamadya Magelang tahun pelajaran 1998/1999*. Yogyakarta: FKIP UST.
- Woodwort, Robert S and Marquis, Donald. (1957). *Psychology*. New York: Hendry Hold and Company. Inc.
- Yitno. (1999). *Pengaruh dorongan belajar orang tua dan NEM Matematika SLTP terhadap prestasi belajar CNC kelas III rumpun Teknologi Pengerjaan Logam SMK Negeri I Magelang*. Yogyakarta: FKIP UST.